

## **Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang**

**Yona Andreani<sup>1</sup>, Laylan Syafina<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>yonaandreani0101@gmail.com, <sup>2</sup>laylansyafina@uinsu.ac.id

### **Abstract**

*One of the biggest problems in Indonesia is the very high poverty rate. This happens because of the unequal distribution of wealth. The majority of Indonesia's population is Muslim, so to overcome poverty, you can optimize zakat. The potential of zakat in Indonesia can be a solution to alleviate poverty. In an effort to optimize the potential of zakat, the government formed an agency in charge of managing zakat, namely the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). Unfortunately, the formation of this agency was not followed by the realization of the potential of zakat funds due to the lack of public trust in BAZNAS. Accountability and transparency of financial reports is very important in managing an agency. With good accountability and transparency, it will provide a good image for the agency so as to increase public trust. In line with this, technological developments cause all fields to be able to adapt by transforming into the digital realm. Accountability and transparency of digital-based financial reports are expected to increase public trust in BAZNAS so that this can be an effort to optimize zakat in Indonesia. This study uses a qualitative approach with primary and secondary data sources obtained from data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The results of this study can be a solution for BAZNAS which has not maximized the use of technology as a medium to increase transparency and accountability of financial reports which can increase public trust in BAZNAS.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Financial Reporting, Information Technology*

### **Abstrak**

Salah satu masalah terbesar di Indonesia adalah angka kemiskinan yang sangat tinggi, hal ini terjadi karena distribusi kekayaan yang tidak merata. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga untuk mengatasi kemiskinan bisa mengoptimalkan zakat. Potensi zakat di Indonesia dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan. Dalam upaya mengoptimalkan potensi zakat, pemerintah membentuk lembaga yang bertugas mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sayangnya, pembentukan badan ini tidak diikuti dengan realisasi potensi dana zakat karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sangat penting dalam pengelolaan suatu instansi. Dengan akuntabilitas dan transparansi yang baik maka akan memberikan citra yang baik bagi instansi tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi menyebabkan semua bidang mampu beradaptasi dengan bertransformasi ke ranah digital. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS sehingga dapat menjadi salah satu upaya optimalisasi zakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi bagi BAZNAS yang belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan, Teknologi Informasi

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah terbesar di Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran. Hal ini bisa disebabkan oleh distribusi harta yang mengalami ketimpangan diantara individu-individu pada masyarakat Indonesia. Salah satu hal yang dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan yaitu zakat. Dengan berzakat maka distribusi kekayaan akan tersalurkan dengan merata. Zakat adalah harta yang wajib dibayarkan oleh *muzakki* yakni seorang muslim yang kekayaannya telah mencapai nashab (ukuran) menurut aturan syariah dan dibagikan kepada *mustahik* atau mereka yang berhak menerimanya. Sebagai negara mayoritas Islam, Indonesia tentu memiliki potensi zakat yang besar. Untuk meningkatkan kinerja optimalisasi zakat, maka pengelolaan zakat termasuk pengumpulan dan pendistribusiannya dilakukan oleh sebuah lembaga bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sebuah lembaga pemerintahan non struktural yang terdiri dari unsur sosial dan pemerintah dimana BAZNAS mempunyai tugas mengelola zakat di tingkat nasional.

Sayangnya potensi zakat yang cukup besar tidak diiringi dengan realisasinya. Optimalisasi zakat akan dapat dicapai apabila profesionalitas dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi oleh Badan Amil Zakat dapat diwujudkan dengan baik sehingga menghilangkan keraguan para muzakki (Kabib *et al.*, 2021). Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah memberlakukan aturan tentang pengelolaan dana zakat yaitu UU No. 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengendalian dana zakat. UU tersebut khususnya pasal 1: (2), menyatakan bahwa "OPZ perlu mengelola dana zakat untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi OPZ" (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011*, 2011). Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala hal yang dilakukan oleh penerima amanat dan merupakan suatu prinsip yang menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Transparansi di sisi lain, adalah pengungkapan lembaga atau otoritas pada publik dan pemangku kepentingan menerima informasi yang akurat, jujur, dan adil serta memiliki akses yang mudah ke informasi tersebut. Akuntabilitas dan transparansi yang baik dapat dilihat melalui tiga unsur yakni pertanggungjawaban dana publik, ketepatan waktu dalam penyajian dan adanya pemeriksaan atau audit yang baik dari internal maupun eksternal (Kusumasari and Iswanaji, 2021). Transparansi dan akuntabilitas yang baik akan dapat mendorong minat *muzakki* untuk membayar zakat pada BAZNAS dikarenakan masyarakat juga dapat menjadi pemantau kegiatan di BAZNAS terutama mengenai laporan keuangan. Menilai suatu kinerja suatu instansi sangatlah penting. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana lembaga mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan bagi para pemangku kepentingan, terutama mereka yang berkontribusi secara finansial, yang biasa disebut *muzakki*.

Sejalan dengan hal tersebut, transformasi dunia ke arah teknologi yang semakin pesat memberikan akses informasi yang lebih terbuka kepada publik. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa banyak kemudahan bagi masyarakat saat ini. Kita dapat dengan mudah memproses data, mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan lebih akurat dan efektif, serta meminimalkan biaya yang diperlukan. Dengan berbagai kemudahan yang didapatkan maka teknologi telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Atas hal tersebut maka sudah seharusnya seluruh organisasi maupun instansi menyesuaikan diri dengan cara mengikuti perkembangan zaman ke ranah digital. Sistem informasi yang lebih baik dari sebelumnya, seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS. Selain itu, teknologi informasi dapat menjadi media BAZNAS untuk mempromosikan tentang pentingnya menunaikan zakat bagi umat muslim. Salah satu upaya untuk memaksimalkan pengendalian zakat demi mewujudkan kebangkitan zakat adalah dengan mengembangkan aspek teknologi informasi, legalitas, transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan terhadap klausula syariah (Suginam, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suginam, 2020) mengenai akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi di BAZNAS memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali. Pada penelitian ini penulis akan menambah variabel transparansi, dikarenakan akuntabilitas tidak akan berjalan tanpa adanya transparansi yang baik. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti akan berfokus pada laporan keuangan saja untuk lebih memperdalam penelitian. Selanjutnya pada penelitian ini penulis akan mengambil studi kasus pada BAZNAS kabupaten Deli Serdang. Penulis mengambil objek penelitian tersebut dikarenakan diketahui bahwa potensi zakat di Deli Serdang yang cukup besar namun realisasinya sangatlah jauh dari kata optimal.

Adapun rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang?

Dengan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2 Literatur (Tinjauan Pustaka)

### Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk tanggungjawab dari individu atau otoritas yang diberikan amanat untuk melaksanakan aktivitas tertentu pada pihak yang memberi amanat, baik kepada atasan ataupun kepada masyarakat (Rusdiana and Nasihudin, 2018). Menurut Wicaksono (2015) akuntabilitas adalah konsep yang menjelaskan bagaimana sesuatu organisasi dapat memberikan penjelasan atas tindakan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki otoritas politik untuk melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap organisasi (Wicaksono, 2015). Akuntabilitas di negara-negara Eropa telah lama menjadi perhatian, khususnya dalam membuat kebijakan. Akuntabilitas adalah konsep yang selalu digunakan dan mengalami perubahan karena dengan akuntabilitas dapat menjaga citra transparansi dan kepercayaan bagi yang menjalankannya. Akuntabilitas memiliki tujuan secara ekonomi dan sosial, namun akuntabilitas dalam islam mempunyai tujuan yang lebih kompleks yaitu tujuan ekonomi, politik dan keagamaan serta sosial. Akuntabilitas dalam Islam mengacu pada kepada sistem hukum yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis (Prasetio, 2017). Menurut (Bayu, 2015) karakteristik dari pemerintahan atau organisasi yang *accountable* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bisa menyediakan informasi pengelolaan instansi secara terbuka, tepat waktu dan berkualitas kepada publik.
- 2) mampu menyediakan pelayanan yang baik bagi masyarakat maupun pihak yang berkepentingan
- 3) Mampu menjelaskan dan bertanggungjawab atas kebijakan publik secara wajar
- 4) Bisa memberikan keluasan bagi publik agar ikut serta pada pengolahan pembangunan & pemerintahan.

Syahruddi dalam (Rusdiana and Nasihudin, 2018) menyatakan bahwa ada 5 dimensi dalam akuntabilitas yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan dan akuntabilitas finansial atau akuntabilitas laporan keuangan. Akuntabilitas laporan keuangan memiliki beberapa kriteria, yakni: a) pertanggungjawaban dana publik, b) penyajian tepat waktu, dan c) adanya pemeriksaan (audit) atau respon dari pemerintah. Dalam Islam akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab dari seorang insan selaku khalifah di muka bumi pada Allah SWT sebagai sang khalik, karena setiap yang ada di muka bumi ialah titipan dari Allah kepada manusia dan setiap manusia yang diberikan titipan harus mampu dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT QS. Al mudassir ayat 38 yang artinya : "*Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya*". Akuntabilitas harus diiringi dengan suatu pengelolaan yang tepat sesuai dengan ketentuan yang telah dijanjikan antara pemegang amnah dengan pemberi amanah. Akuntabilitas akan menambah rasa kepercayaan publik yang berada di luar lembaga. Dalam BAZNAS akuntabilitas akan dapat menambah kepercayaan para *muzakki* sehingga akan menambah minat para *muzakki* untuk menyalurkan zakatnya pada BAZNAS.

### Transparansi

Menurut Herliana Transparansi merujuk pada sikap terbuka individu kepada publik untuk dapat memperoleh informasi yang benar jujur adil serta dapat memahami hak hak dasar serta kerahasiaan perusahaan sebagai unsur yang bekerja (Putri, 2020). Transparansi adalah hal yang mengacu kepada kondisi dimana seseorang, perusahaan, organisasi, instansi ataupun lembaga mampu menyediakan informasi secara terbuka kepada publik dengan tujuan agar publik ataupun orang-orang yang berkepentingan mendapatkan informasi yang benar, jujur, adil serta dapat dipahami dengan mudah. Transparansi juga erat kaitannya dengan kemudahan publik untuk mendapatkan informasi dari suatu lembaga, organisasi maupun pihak yang telah diberikan amanat. Transparansi mempunyai peranan yang sangat penting demi terciptanya kepercayaan publik kepada instansi atau lembaga yang diberikan amanat. Membangun rasa saling percaya antara pemerintah dan publik dengan memberikan informasi yang akurat, terutama berkaitan dengan permasalahan, serta mekanisme dalam mengakses informasi yang bersangkutan merupakan tujuan dari transparansi (Fatimah, 2018).

Adapun indikator-indikator transparansi menurut (Nofitasari, 2020) yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya informasi kebijakan tentang pendapatan dan aset manajemen.
- 2) Adanya laporan mengenai *income, finance, dan wealth management* tidak sulit untuk didapat.
- 3) Memiliki laporan akuntansi yang tepat waktu
- 4) Adanya media untuk upaya dan saran dari publik.
- 5) Ada sistem untuk memberikan informasi secara umum.

Dengan adanya transparansi yang baik dalam suatu lembaga akan mampu mengurangi ketidakpercayaan serta rasa curiga dan dapat berdampak baik bagi pengawasan oleh publik terhadap suatu lembaga. Pada BAZNAS transparansi yang baik akan memberikan dampak positif baik bagi *muzakki* maupun bagi BAZNAS. Dengan transparansi yang baik maka para *muzakki* ataupun pihak eksternal BAZNAS akan lebih percaya dan lebih merasa aman untuk menyalurkan zakatnya pada BAZNAS karena dengan transparansi tersebut para *muzakki* mengetahui bagaimana pengelolaan dana atas zakat serta penyalurannya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menyajikan data keuangan tentang suatu lembaga atau instansi yang akan dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Rahmani, 2012). Bagi pihak internal perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban pada pihak investor. Sedangkan bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan para pemimpin perusahaan selama periode waktu tertentu. Adanya laporan keuangan memicu pemimpin perusahaan bekerja dengan sebaik mungkin untuk memastikan kinerjanya terlihat baik. Sesuai dengan perkembangan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Indonesia maka dituntut untuk mampu mengedepankan motivasi melaksanakan amanah umat dengan mengikuti proses akuntabilitas yang baik dan transparan (Ahmad et al., 2021)

Laporan keuangan merupakan salah satu wujud dari akuntabilitas dan transparansi yang baik. Laporan keuangan BAZ dan LAZ diatur dalam PSAK 109, dimana dalam PSAK tersebut memuat mengenai cara pengungkapan, penyajian maupun pelaporan BAZ dan LAZ. Sesuai dengan PSAK 109, laporan keuangan Amil Zakat secara lengkap terdiri dari: neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset yang dikelola, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Yanuar dkk (2020) neraca dan laporan perubahan dana merupakan gabungan dari dana zakat dan infak ataupun sedekah sedangkan laporan perubahan aset yang dikelola dan catatan atas laporan keuangan penting ditambahkan agar menjadi laporan keuangan yang sempurna untuk menggambarkan kondisi finansial lembaga amil zakat. Dalam catatan tersebut akan dijelaskan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi serta prosedur yang diaplikasikan pada organisasi yang bersangkutan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sempurna.

### Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat di dunia sekarang ini dan dampaknya telah kita rasakan. Berbagai macam kemudahan telah didapatkan dari adanya teknologi informasi. Misalnya kemudahan berkomunikasi, kemudahan bertransaksi sampai kemudahan dalam operasi pada suatu perusahaan maupun organisasi. Pada saat ini kehidupan manusia hampir tidak bisa terlepas dari teknologi, khususnya dalam berkomunikasi. Teknologi informasi terdiri dari dua kata yakni teknologi dan informasi. Menurut Naibaho teknologi hampir sama dengan tata cara, teknologi merupakan pengembangan serta pengaplikasian berbagai alat atau sistem dengan tujuan mempermudah manusia menghadapi berbagai persoalan sehari-hari (Naibaho, 2017). Sedangkan Menurut Gordon dalam Modul Andri informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima informasi serta mempunyai nilai yang nyata sehingga bisa membantu dalam mengambil keputusan-keputusan sekarang maupun yang akan datang (Andri, 2003). Informasi adalah sebuah alat yang disiapkan untuk memperoleh, mengolah, menganalisis, mengirimkan, menyimpan, mengklasifikasikan dan memanfaatkan data untuk mendapatkan informasi yang berkualitas tinggi. Teknologi informasi dikonfigurasi dengan cara yang konsisten melalui berbagai media yang digunakan untuk menangkap atau mengumpulkan data, dan secara elektronik memproses, menyimpan, mengirimkan, atau menyajikan informasi dalam berbagai format yang berguna bagi pengguna informasi tersebut. Dalam melaksanakan penyelenggaraan aktivitas suatu lembaga, perlu memaksimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dengan cara membangun jaringan sistem informasi yang memungkinkan suatu lembaga bekerja dengan lebih baik.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang dipakai untuk menganalisis, menemukan, mengilustrasikan dan mendeskripsikan kualitas atau perbedaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dipaparkan melalui angka (Nursapiah, 2020). Adapun tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif yakni untuk menjelaskan fenomena dengan detail melalui pengumpulan data yang mendalam. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni data dengan format kata-kata bukan angka melalui sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada BAZNAS Deli Serdang. Teknik dalam pengumpulan data dimulai dari tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan staff BAZNAS dan pengamatan secara langsung atau observasi. Setelah data didapatkan maka penulis melakukan analisis terhadap data dan menginterpretasikannya melalui kalimat dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan atas data yang telah didapatkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting dalam mengelola sebuah organisasi. Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang saling terkait karena pelaksanaan akuntabilitas membutuhkan transparansi. Akuntabilitas digunakan untuk menunjukkan tanggungjawab individu atau otoritas tertentu yang terkait dengan sistem manajemen yang diterapkan. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala hal yang dilakukan oleh penerima amanat dan merupakan suatu prinsip yang menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Sedangkan transparansi merupakan suatu kondisi yang merujuk kepada keterbukaan suatu lembaga atau instansi kepada publik mengenai informasi yang bersifat material dengan tujuan agar publik maupun pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang benar, jujur, adil serta dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah.

Terkait dengan akuntabilitas dan transparansi yang memiliki tujuan pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi kepada publik, maka sekarang ini hal tersebut akan lebih mudah untuk dilakukan. Dikarenakan sekarang ini adalah zaman digital, dimana setiap informasi sudah bisa diperoleh dengan sangat mudah melalui berbagai media elektronik. Teknologi informasi memberikan banyak kemudahan di berbagai bidang, mulai dari komunikasi, transaksi dan bahkan dalam hal memperoleh informasi. Dengan kemajuan dari teknologi informasi yang begitu pesat maka akuntabilitas serta transparansi akan lebih mudah untuk dilakukan dan dapat mencakup khalayak yang lebih luas. Tidak hanya masyarakat atau pihak berkepentingan yang berada dekat dengan instansi atau lembaga terkait yang bisa melihat informasi yang diperlukan, namun juga bisa didapatkan oleh pihak yang jauh dari instansi atau lembaga tersebut.

Akuntabilitas dan transparansi akan lebih efektif dan efisien dilakukan jika telah menggunakan teknologi informasi. Ada berbagai macam platform teknologi yang bisa digunakan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Misalnya seperti website yang dapat digunakan oleh instansi untuk membagikan informasi mengenai hal-hal yang ingin disampaikan kepada publik. Selanjutnya terdapat media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan semacamnya yang bisa digunakan untuk membagikan informasi mengenai aktivitas apa saja yang telah dilakukan instansi sebagai upaya mewujudkan visi dan misi instansi, dan masih banyak lagi teknologi-teknologi informasi lainnya yang bisa digunakan untuk akuntabilitas dan transparansi secara digital. Pada umumnya sebuah instansi sangat dituntut untuk akuntabel dan transparan dalam kinerja keuangannya. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban suatu instansi kepada pihak berkepentingan serta publik untuk dapat dilihat kinerjanya. Dari laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana suatu instansi dalam mengelola sumber daya yang ada demi memenuhi visi dan misi serta apakah instansi tersebut mengalami penurunan atau peningkatan kinerja pada periode tertentu.

Dari pemaparan diatas, kita bisa melihat peran dari teknologi sangatlah besar dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi saat ini. Setiap organisasi maupun lembaga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik lagi, tak terkecuali pada organisasi pengelola zakat seperti LAZ, BAZNAS, UPZ dan sebagainya. Namun, kemudahan yang didapat dari teknologi nampaknya belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh salah satu BAZNAS di Sumatera Utara, yakni BAZNAS Deli Serdang. Penulis telah melakukan penelitian pada BAZNAS Deli Serdang mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada BAZNAS dan

penulis melihat bahwasannya BAZNAS Deli Serdang belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang akuntabilitas dan transparansi. seperti yang telah dituturkan oleh salah satu staf di BAZNAS yakni Bapak Iwan Rosadi yang mengatakan bahwa “untuk penggunaan teknologi informasi sekarang ini BAZNAS hanya menggunakan facebook dan instagram saja sebagai media penyebaran informasi mengenai kegiatan di BAZNAS, namun kalau untuk web sendiri BAZNAS belum punya”.

Adapun faktor belum maksimalnya penggunaan teknologi seperti website, sistem informasi dan sebagainya di BAZNAS dikarenakan sumber daya manusia yang minim dan memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Padahal akuntabilitas dan transparansi melalui teknologi informasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat Deli Serdang untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS, terutama akuntabilitas dan transparansi mengenai laporan keuangan. seperti yang tertuang dalam laporan keuangan BAZNAS tahun 2020 yang penulis dapatkan langsung dari BAZNAS, disebutkan salah satu hambatan dari BAZNAS untuk mengoptimalkan potensi pengumpulan BAZNAS yakni kurangnya kepercayaan dari masyarakat Deli Serdang untuk menyalurkan zakatnya pada BAZNAS. Seharusnya teknologi informasi bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi dibuat untuk dapat memberikan:

- 1) Informasi mengenai hasil operasi dan posisi keuangan.
- 2) Kepatuhan terhadap prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu prinsip konsistensi, materialitas, dan pengungkapan yang wajar, dapat bermanfaat seperti dalam banyak kasus.
- 3) Merujuk pada konsep dasar kontinuitas, waktu pelaporan akuntansi, dan penilaian dalam nilai mata uang.
- 4) Untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi manajemen BAZNAS
- 5) Untuk dapat memberikan pelayanan atau program yang lebih baik dari BAZNAS. Kemampuan untuk terus-menerus memberi layanan program baik dari segi distribusimaupun pesan yang dapat memberikan manfaat, serta yang paling utama adalah mengenai kinerja keuangan.
- 6) Menyediakan informasi mengenai kegiatan BAZNAS apakah telah sesuai dengan syariah.
- 7) Memberi literasi mengenai penggiatan zakat.

Selain akses yang lebih luas, mempublikasikan laporan keuangan di website akan lebih ekonomis dibandingkan dengan mencetak dan menyebarkan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan. kegiatan operasional BAZNAS, dari yang sederhana hingga yang kompleks, harus didukung penuh oleh teknologi. Hal ini akan lebih memaksimalkan kinerja sehingga akan memicu tumbuhnya akuntabilitas dan transparansi dengan tingkat yang lebih baik. Yang terpenting adalah teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan syariah Islam, menjunjung nilai keadilan, mengandung informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan. Platform teknologi informasi mulai dari brosur, spanduk, papan pengumuman, email, whatsapp, facebook, instagram, twitter website dan sebagainya akan mendorong BAZNAS untuk mewujudkan sistem akuntabilitas dan transparansi yang lebih optimal kedepannya.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada BAZNAS Deli Serdang belum optimal. Dikarenakan terbatasnya jumlah orang dan tidak menguasai bidang tersebut, menjadikan BAZNAS tidak memanfaatkan teknologi seperti website dan sistem informasi secara maksimal. Padahal sekarang ini zaman menuntut setiap lembaga untuk dapat mentransformasikan diri ke ranah digital. Selain akses yang lebih luas, mempublikasikan laporan keuangan di website akan lebih ekonomis dibandingkan dengan mencetak dan menyebarkan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan. Sudah seharusnya kegiatan operasional BAZNAS didukung sepenuhnya oleh teknologi informasi, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Hal ini akan lebih memaksimalkan kinerja sehingga akan memicu tumbuhnya akuntabilitas dan transparansi dengan tingkat yang lebih baik. Yang terpenting adalah teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan syariah Islam, menjunjung nilai keadilan, mengandung informasi yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan syariah yang telah ditetapkan. Platform teknologi informasi mulai dari brosur, spanduk, papan pengumuman, email, whatsapp, facebook, instagram, twitter website dan sebagainya akan mendorong BAZNAS untuk mewujudkan sistem akuntabilitas dan transparansi yang lebih optimal kedepannya.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis menyarankan kepada BAZNAS Deli Serdang untuk berupaya mentransformasikan diri keranah digital demi efektifitas kinerja BAZNAS yang lebih baik lagi. Jika memang belum ada sumber daya manusia di BAZNAS yang mumpuni mengenai digital cobalah untuk mencari orang yang ahli dalam bidang tersebut dan adakanlah pelatihan bimbingan teknologi. Hal tersebut dapat membantu BAZNAS untuk mampu menyesuaikan diri dengan dunia digital sekarang ini. dengan teknologi informasi diharapkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada BAZNAS Deli Serdang akan lebih baik lagi dan dapat menjadi suatu upaya untuk mengoptimalkan potensi zakat di Deli Serdang. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya fokus pada satu BAZNAS dan tidak dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan bagi seluruh BAZNAS di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan topik penelitiannya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## REFERENCES

- [1] Ahmad, R et al. (2021) 'Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya', 1(2), pp. 99–110.
- [2] Andri, U. (2003) 'Pengenalan Teknologi Informasi', *Modul Pusdiklat BPS RI*
- [3] Bayu, M. R. (2015) 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah', *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- [4] Fatimah, M. W. I. P. (2018) 'Akuntabilitas dan Transparansi Pelayanan Publik (Studi tentang Akuntabilitas dan Transparansi Pelayanan pada Izin Usaha di Dinas Perdagangan Kota Surabaya)'.  
[5] Kabib, N. et al. (2021) 'Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 341.
- [6] Kusumasari, N. and Iswanaji, C. (2021) 'Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zis Pada Baznas Ri Di Masa Pandemi Covid-19', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), pp. 417–428.
- [7] Naibaho, R. S. (2017) 'Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan', *Jurnal Warta*, (April), p. 4.
- [8] Nofitasari, R. F. (2020) 'Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzzaki', *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), pp. 1–9.
- [9] Nursapiah (2020) 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Wal Ashari Publishing*.
- [10] Prasetio, J. E. (2017) 'Tazkiyatun Nafs: Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas', *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), pp. 19–33.
- [11] Putri, R. C. (2020) 'Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus Laz Insan Madani Jambi) Accountability and Transparency of Zakat Institution Financial Statements (Case Study OF LAZ Insan Madani Jambi)', *Skripsi Universitas Indonesia Yogyakarta*.
- [12] Rahmani, N. A. B. (2012) 'Manajemen Keuangan', *Diklat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- [13] Rusdiana and Nasihudin (2018) 'Akuntabilitas Kinerja Penelitian', *Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD*.
- [14] Suginam (2020) 'Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)', *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), pp. 86–89.
- [15] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011* (2011).
- [16] Wicaksono, K. W. (2015) 'Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik', *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(1), p. 17.
- [17] Yanuar, F dkk. (2020). Review Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Magelang dengan PSAK 109.